

Pendampingan Penetapan Biaya Variabel Pada Usaha Home Industry ”Kembar Siantar”

Rizky Okista

Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

rizkyokista2003@gmail.com

Yanti Jesika Nasution

Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

yantinasution2112@gmail.com

Geti Prasalti

Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

getyprasalti22@gmail.com

Fauziah Aftitah Ginting

Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

fauziahhginting@gmail.com

Elfina Okto Posmaida Damanik

Program Studi Manajemen, Universitas Simalungun

Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142

Received 6 Juni 2024; Revised 11 Juni 2024; Accepted 25 Juni 2024

Abstract.

Business development in the contemporary era has become increasingly complex, fostering strong competitiveness and positive contributions to the Indonesian economy. One sector experiencing significant growth is Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This growth intensifies competition, prompting business operators to focus on efficiency and effectiveness in their productivity. However, challenges persist regarding the use of traditional cost accounting among MSMEs, particularly in determining the cost of production. This study aims to assist MSMEs in implementing an appropriate method for determining the cost of production, focusing on the case of Home Industry Kembar Siantar, which produces Bolu and Cireng cakes. Through a community engagement approach, the variable costing method is applied to evaluate production costs and determine more accurate costs of production. The research findings indicate a significant difference between the cost of production calculated using variable costing method compared to the traditional method used by Kembar Siantar.

Keywords: *Variable Costs, Comparisson of cost calculation methods, Micro, Small and Medium Enterprisses (MSMEs)*



Abstrak.

Perkembangan usaha pada era saat ini semakin meningkat dan kompleks, menghadirkan daya saing yang kuat dan kontribusi positif pada perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertumbuhan ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat, mendorong pelaku usaha untuk memperhatikan efisiensi dan efektivitas dalam produktivitas mereka. Namun, masih terdapat tantangan terkait penggunaan akuntansi biaya tradisional di kalangan UMKM, khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi. Studi ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam menerapkan metode penentuan harga pokok produksi yang tepat, dengan fokus pada kasus Home Industry Kembar Siantar yang memproduksi kue Bolu dan Cireng. Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat, metode variable costing diterapkan untuk mengevaluasi biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode variable costing dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan oleh Kembar Siantar.

Kata kunci: Biaya variabel, Perbandingan metode perhitungan biaya, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

LATAR BELAKANG

Perkembangan usaha dewasa ini semakin meningkat dan bertambah kompleks, dengan mempunyai daya saing yang kuat. Dengan pertumbuhan yang terus naik maka akan memberikan kontribusi dalam mendongkrak perekonomian yang positif di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam dunia usaha. Meluasnya pelaku UMKM menjadi pertanda akan semakin ketatnya persaingan antar unit-unit usaha dengan produk atau jasa yang sejenis. Dorongan persaingan mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam sebuah produktivitas, karena merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas, kuantitas, harga, dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Secara tidak langsung para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang di hasilkan dengan biaya seefisien mungkin. Untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha terutama pada biaya, agar dapat memenangkan persaingan dengan pelaku usaha lainnya. Perkembangan teknologi dan informasi yang cukup pesat membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk dapat berkreasi, inovasi dalam proses bisnis dan aktivitas produksi serta layanan. Para pelaku usaha dapat memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari kondisi tersebut untuk dapat memenangkan sebuah persaingan usaha.

Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam meningkatkan perekonomian, namun UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan terkait hal produksi, kebanyakan UMKM masih menggunakan akuntansi



biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan akan akuntansi biaya dan perkembangannya merupakan salah satu hal yang menjadi penyebab utama pelaku usaha masih menggunakan akuntansi biaya tradisional. Masalah efisiensi dan efektivitas dalam produksi mengakibatkan pelaku usaha kalah dalam persaingan yang semakin ketat. Karena produk yang dihasilkan oleh akuntansi tradisional tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan.

Permasalahan yang mendalam mengenai akuntansi biaya tradisional pada UMKM adalah masalah penentuan harga pokok produksi. Masalah tersebut terletak pada kurang baiknya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku bisnis. Hal ini terjadi karena pemilik usaha tidak terbiasa melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan atas bisnis mereka. Penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus di perhatikan oleh para pelaku bisnis untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga dapat memperoleh laba yang optimal bagi para pelaku bisnis. Apabila para pelaku bisnis tidak memperhatikan masalah tersebut, maka akan berdampak pada kurang akuratnya pada penentuan beban pokok penjualan yang menentukan harga jual.

Kembar Sintang merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam home industri produks icireng dan bolu pandan. Kembar siantar berlokasi di jalan Nagur, Kelurahan Martoba, Kecamatan Siantar Utara. Kembar sianatar merupakan salah satu UMKM di Nagur yang berdiri sejak tahun 2020 dengan jumlah karyawan sebanyak 2 orang bagian produksi dan omzet penjualan perbulan kurang lebih mencapai Rp5.000.000. kembar siantar memproduksi berbagai jenis salah satunya cireng dan bolu pandan, dari salah satu tersebut pengabdian ini mengambil kedua jenis yang akan menjadi bahan pengabdian, yakni kue Bolu dan Cireng. Perusahaan ini memiliki potensi untuk berkembang lebih maju jika perusahaan dapat memenuhi keinginan para konsumennya. Akan tetapi perusahaan ini tidak melakukan pencatatan dan penggolongan atas biaya produksi yang tepat. Selain itu perusahaan hanya mencatat jumlah uang yang di terima dan yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dan dijual, dan jumlah utang atau piutang tanpa menggolongkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk biaya produksi. Hal tersebut mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang kurang wajar dan akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual.

Perhitungan biaya produksi yang tidak tepat dan akurat menjadikan harga pokok produksi yang kurang wajar. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model penentuan harga pokok produksi yang mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat dengan harga jual yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing di pasaran.



Menghitung biaya dari suatu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk adalah metode variable costing.

Metode variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi. 2015). Metode variable costing dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan tarif yang tepat untuk produk yang merekahasilkan.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membantu pemilik usaha dalam menerapkan perhitungan biaya produksi sehingga dapat menentukan jual yang tepat. Asumsi awal bahwa “kembar siantar” belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan benar dan masih menggunakan sistem akuntansi biaya yang tradisional. Sehingga dengan adanya pengabdian ini, dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya sebagai pedoman penentuan harga jual. Mengingat pemilik hanya melakukan perhitungan sederhana untuk semua biaya yang dikeluarkan untuk produksinya, maka dengan penelitian ini mencoba memberikan satu gambaran penentuan harga pokok produksi yang sesuai ilmu akuntansi yang telah diterima selama proses kuliah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Pengabdian

Jenis pengabdian ini merupakan pengabdian kualitatif. Menurut Moleong (2014) pengabdian kualitatif merupakan pengabdian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek.



2. Objek Pengabdian

Objek dalam pengabdian ini adalah Home industry Kembar Siantar yang beralamatkan di jalan Nagur, Kelurahan Martoba, Kecamatan Siantar Utara. Kembar Siantar merupakan salah satu UKM di Nagur yang berdiri sejak tahun 2022 yang bergerak dibidang industry makanan.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan biaya produksi pada kembar siantar. Pengabdian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Moleong (2014) data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dan observasi. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen perusahaan atau sumber buku dan literatur.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Mengumpulkan data biaya produksi kue Bolu dan cireng .Mengklasifikasikan biaya produksi kue Bolu dan cireng ke dalam biaya variable. Pengabdian menggunakan cara yang manual dalam menetapkan biaya variabel. Membandingkan harga jual produk kue Bolu dan cireng menurut metode kembar siantar yang dimiliki dengan harga jual menurut metode variable Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

5. Uji Keabsahan Data

Pada pengabdian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kembar Siantar merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang industry Makanan. Kembar Siantar berdiri sejak tahun 2022. Dengan alamat di jalan Nagur, Kelurahan Martoba ,Kecamatan Siaatar utara. Usaha ini didirikan oleh ibu Anggre.



Usaha ini berdiri dengan dilatarbelakangi pada ketrampilan yang dimiliki oleh Ibu Anggre Karena mempunyai keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih, beliau memutuskan untuk keluar dan mendirikan usaha sendiridengan nama Kembar Siantar. Ibu anggre terus mengembangkan usahanya. Dengan disertai tambahan modal, hingga saat ini mereka bisa mengembangkan usahanya dan bisa mendapatkan omzet penjualan yang lumayan.

Kembar siantar dikelola pemilik beserta 2 orang anak dan orang tuanya. Produk yang dihasilkan “Kembar Siantar” salah satunya yaitu kue bolu dan cireng. Disini peneliti memilih dua jenis produk yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu Kue Bolu dan Cireng. Pemilihan terhadap satu jenis produk dilakukan karena untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi biaya yang terjadi pada suatu produk.

Aktivitas Usaha Pembelian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan utama untuk proses produksi. Bahan baku untuk pembuatan kue bolu adalah tepung, gula dan telur, dibantu bahan penolong vanili dan pasta pandan. Dalam mendapatkan bahan baku untuk proses produksi, UD. Karunia membeli sendiri dari toko grosir pada satu minggu sekali. seangkan untuk cireng bahanbaku utamanya yaitu tepung tapioka, bawang putih, daun bawang dan bahan penolongnya yaitu garam dan penyedap rasa.

Penjualan

Penjualan merupakan proses pemasaran produk yang dihasilkan untuk mendapatkan pendapatan. Produk dari kembar siantar di pasarkan melalui penjualan offline yang bertempat di jalan nagur, Kecamatan siantar martoba. Selain itu di rumah tempat tinggal ibu anggre juga melayani penjualan, baik secara eceran maupun grosir. Kembar siantar juga melayani penjualan dalam bentuk pesanan dalam event”serta penjualannya melalui online store penitipan di Gedung pariwisata untuk oleh –oleh khas siantar.

Rincian Biaya Produksi

Perhitungan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kue bolu didasarkan pada total berapa cetakan adonan yang di produksinya. Dan untuk cirengnya didasarkan pada total cireng yang kan dipacking.

Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Variable Costing

Berdasarkan penggolongan biaya yang bersifat variabel maka peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode variable costing dan disajikan dalam



bentuk tabel sebagai berikut ini

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Bolu Metode Variable Costing

Bahan Baku Langsung	Qty	Biaya per Hari
Tepung terigu (kg)	1	Rp12.000
Gula pasir (kg)	1/2	Rp12.000
Telur (kg)	10	Rp20.000
Bahan Penolong:		
Pasta panndan	1	Rp8.000
Vanili (sendok)	1	Rp5.000
TKL:		
Bag. Adonan (timba)		
Bag. Open (timba)		
Bag. Pembungkus (bungkus)		
TKTL:		
Bag. Pemasaran		Rp20.000
BOP Variable:		
Bahan bakar (tabung gas)	1	Rp20.000
Listrik		Rp20.000
Plastik (bungkus)	4	Rp14.000
Total biaya produksi		Rp131.000
Jumlah Produksi	4 Bolu	
Harga Pokok Produksi Per Bungkus	Rp32.000	

Perhitungan Harga Pokok Produksi Kue Cireng Metode Variabel Costing

Bahan Baku Langsung	Qty	Biaya per Hari
Tepung tapioka (kg)	1	Rp16.000
Bawan Putih	1/ 2	Rp6.000
Daun Bawang	5	Rp5.000
Bahan Penolong:		
Garam	1	Rp2.000
Penyedap rasa	1	Rp6.000
TKL:		
Bag. Adonan (timba)		
Bag. Open (timba)		
Bag. Pembungkus (bungkus)		
TKTL:		
Bag. Pemasaran		Rp20.000



BOP Variable:		
Bahan bakar (tabung gas)	1	Rp20.000
Listrik		Rp20.000
Air		
Plastik (bungkus)	10	Rp25.000
Total biaya produksi		Rp120.000
Jumlah Produksi	8 Mika	
Harga Pokok Produksi Per Bungkus	Rp15.000	

Berdasarkan tabel perhitungan harga pokok produksi menurut *variable costing* diatas dihasilkan bahwa harga pokok produksi kue bolu Home industry kembar siantar sebesar Rp 28.000 per bungkus. Sedangkan untuk produksi cireng sebesar Rp.15.000/Mika. Biaya diatas didapat dari seluruh biaya yang terjadi dan bersifat variabel pada produksi kue bolu dan cireng. Berdasarkan kedua perhitungan harga pokok produksi kue bolu dan cireng di atas, maka dapat di sajikan tabel perbandingan kedua metode sebagai berikut ini:

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi bolu

Bahan Baku Langsung	Qty	Menu rut Kemb ar siantar	Menurut Variable Costing
Tepung terigu (kg)	1	Rp12.000	Rp12.000
Gula pasir (kg)	1/2	Rp12.000	Rp12.000
Telur (kg)	10	Rp20.000	Rp20.000
Bahan Penolong:			
Pasta pandan	1	Rp8.000	Rp8.000
Vanili (sendok)	1	Rp5.000	Rp5.000
TKL:			
Bag. Adonan (timba)			
Bag. Open (timba)			
Bag. Pembungkus (bungkus)			
TKTL:			
Bag. Pemasaran	1		Rp20.000
BOP Variable:			
Bahan bakar (tabung gas)	1	Rp20.000	Rp20.000
Listrik		Rp20.000	Rp20.000
Plastik (bungkus)	4	Rp14.000	Rp14.000

BOP Tetap:			
Konsumsi (orang)			
Transport			
Penyusutan			
Total Biaya Produksi		Rp111.000	Rp131.000
Jumlah Produksi		4 bolu	4 bolu
Harga Pokok Produksi per Bungkus		Rp28.000	Rp32.000

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi cireng

Bahan Baku Langsung	Qty	Menurut Kembar siantar	Menurut Variable Costing
Tepung tapioka (kg)	1	Rp16.000	Rp16.000
Bawang putih	1/2	Rp6.000	Rp6.000
Daun bawang	5	Rp5.000	Rp5.000
Bahan Penolong:			
Garam	1	Rp2.000	Rp2.000
Penyedap rasa	1	Rp6.000	Rp6.000
TKL:			
Bag. Adonan (timba)			
Bag. Open (timba)			

Bag. Pembungkus (bungkus)			
TKTL:			
Bag. Pemasaran	1		Rp20.000
BOP Variable:			
Bahan bakar (tabung gas)	1	Rp20.000	Rp20.000
Listrik		Rp20.000	Rp20.000
Plastik (bungkus)	10	Rp25.000	Rp25.000
BOP Tetap:			
Konsumsi (orang)			
Transport			
Penyusutan			
Total Biaya Produksi		Rp120.000	Rp140.000
Jumlah Produksi		8 Mika	8 Mika
Harga Pokok Produksi per Bungkus		Rp15.000	Rp17.500

Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi dengan metode variable costing di atas di dapatkan biaya produksi kue bolu per bungkus sebesar Rp32.000 per bungkus. Sedangkan dengan menggunakan metode perhitungan yang digunakan oleh kembar siantar sebesar Rp 28.000 per bungkus. dan untuk cireng menggunakan metode variabel sebesar

RP.17.500 sedangkan ntuk metode perhitungan kembar siantar sebesar RP.15.000 Sehingga dari kedua perhitungan tersebut didapatkan selisih untuk kue bolu sebesar Rp 4.000 dan selisih untuk cireng sebesar RP.2.500.

Hasil Dokumentasi Pengabdian



Gambar 1: spanduk PKM



Gambar 2: Foto bersama pemilik usaha home industry”Kembar Siantar”



Gambar 3: Produk yang dihasilkan”Kembar Siantar”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada kembar siantar mengenai perhitungan harga pokok produksi kue bolu diperoleh hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing mendapatkan hasil yang berbeda dengan kembar siantar. Perhitngan menurut pengabdian dengan menggunakan metode varibel mendapatkan hasil lebih besar untuk kue bolu sebesar Rp.32.000 dan untuk cireng sebesar RP. 17.500 Hal tersebut disebabkan karena metode variable costing hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja.
2. Perubahan metode perhitungan harga pokok produksi kue bolu dan cireng dari metode menurut kembar siantar yang menerapkan penetaoan harga biasa menjadi variable costing didapatkan selisih harga pokok produksi. Dari selisih yang didapatkan pada kedua metode tersebut dijadikan dasar atas penyesuaian terhadap harga jual kue bolu dan cireng yang baru. Dari harga jual keu bolu sebelumnya sebesar Rp 28.000 menjadi Rp32..000 dan untuk cing harga sebelumnya RP.15.000 menjadi RP.17.500.

DAFTAR REFERENSI

- Dunia, Firdaus Ahmad, Wasilah, Abdullah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, Abdul Rockhman. (2018). Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Ditinjau dari Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Aliff Catering. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Surabaya : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya.
- Faridah, Eva. Teten. Kuswara. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual pada Perusahaan Peleburan Alumunium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. Ciamis : Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
- Hansen dan Mowen. (2016). *Management Accounting*. Buku 1 Edisi ke-8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, Charles T. Skrikant M. Datar. George. Foster. (2006). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1 Edisi keduabelas.
- Lasena, Sitty Rahmi. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal Akuntansi*. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5 cetakan ketigabelas. Yogyakarta: STIM KPN.
- Pandey, Christian M. Inggriani. Elim. Sherly. Pinatik. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variable Costing pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal Riset Akuntansi*. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Pongantung, Artika Kartini. W.S Manoppo. J. Mangindaan. (2018). Analisis Biaya Variable Costing untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada Perusahaan Kue Bangket Tokin. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Minahasa : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Siregar, Baldric. Bambang. Suripto. Dody. Hapsoro. Eko Widodo. Lo. Erlina. Herowati. Lita. Kusumasari. Nurofik. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.

